

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kekayaan bangsa Indonesia dikategorikan sebagai kekayaan yang sangat melimpah, terbukti dengan kekayaan tanah dan lautnya. Seharusnya dari kekayaan tersebut rakyat Indonesia hidup dengan sejahtera, namun kenyataan yang terlihat belum seratus persen rakyat Indonesia hidup dengan sejahtera. Nyatanya keberhasilan dari suatu bangsa bukan hanya dilihat dari kekayaan Sumber Daya Alamnya melainkan juga harus menghasilkan Sumber Daya Manusia yang unggul dan berkualitas.²

Memasuki era Globalisasi ini sangat jelas bahwa manusia merupakan titik pusat dalam pembangunan bangsa, untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.³ Maka dari itu diperlukan pendidikan berkualitas yang mampu menghasilkan peserta didik yang unggul, mempunyai pengetahuan atau wawasan yang luas, memiliki budi pekerti, moral, dan etika yang baik sehingga dapat menjunjung tinggi martabat bangsa Indonesia yang kuat menghadapi tantangan zaman.⁴

Menurut Arifin, jatuh bangun bangsa sangat bergantung pada kualitas

² Muh Nurul Huda dan Agus Purwowidodo, *Komunikasi Pendidikan*, (Surabaya: Achima Publishing, 2013), hal.79

³ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.xv

⁴ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2011), hal.3

Sumber Daya Manusia yang bermoral. Berbagai bentuk penyalahgunaan atau penyelewengan sebagian besar disebabkan oleh kerusakan moral di masyarakat. Sekarang ini bangsa Indonesia sedang menghadapi masalah penurunan moral terutama untuk anak-anak usia sekolah, maka dari itu diperlukan inovasi-inovasi untuk membentuk kepribadian anak guna mengatasi berbagai krisis moral.⁵

Memasuki era Globalisasi saat ini juga memberikan dampak negatif dan positif, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa. Arus globalisasi ini sangat berpengaruh bagi calon generasi bangsa. Semua pengaruh itu harus di saring, jangan sampai salah ambil. Untuk dampak negatif harus benar-benar ditinggalkan dan mengambil dampak positifnya. Salah satu dari arus globalisasi adalah berkembangnya IPTEK, jika tidak diikuti menyebabkan tertinggalnya zaman, namun jika hal tersebut tidak didampingi dengan iman dan ketaqwaan maka sangat berdampak pada moral.⁶

Peranan pendidikan sangat penting dalam mengembangkan dan memupuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, dengan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan serta bersaing secara sehat. Ilmu pendidikan merupakan salah satu bidang ilmu yang bersifat praktis, karena ilmu ini ditujukan pada praktek dan tindakan yang mempengaruhi peserta didik. Pendidikan bukanlah tindakan yang bisa dilakukan dengan sewenang-wenang, karena ini tentang nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, sebagai pendidik mengajar

⁵Didit Nantara, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6 No.1, 2022 hal.2252-2553

⁶ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hal.823

merupakan tugas moral yang tidak mudah.⁷

Pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan karakter manusia. Menurut Plato pendidikan membuat seseorang belajar untuk menjadi orang baik yang berakhlak mulia. Keseluruhan proses kehidupan yang dilakukan manusia akan menghasilkan sikap dan perilaku yang nantinya menjadi karakter, watak, dan kepribadiannya. Untuk itu agar dapat meraih derajat yang seutuhnya manusia tentu harus mengenyam pendidikan. Salah satu aspek penting yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kemampuan guru. Sebagai pendidik, guru merupakan faktor penting sebagai penentu keberhasilan proses pendidikan. Guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menyiapkan strategi pembelajaran dengan baik agar peserta didik termotivasi.⁸

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya mengembangkan kecerdasan mental, kesadaran sikap dan pengenalan jati diri. Pembelajaran melalui praktik pendidikan karakter menghasilkan siswa yang cerdas dan teliti. Dengan kata lain, pengembangan karakter yang baik atau positif diharapkan menghasilkan siswa yang giat, loyal, berprestasi, bertanggung jawab, santun, berkarakte, kreatif, disiplin dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat besar pengaruhnya bagi siswa.⁹

⁷Yayan Alpian. dkk, Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.1 No. 1, Februari 2019, hal.67-68

⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.3

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group,2013) hal.17

Karakter merupakan watak atau kebiasaan seseorang. Kepribadian dipandang sebagai solusi yang harus diterapkan di semua lembaga pendidikan. Mengingat sistem pendidikan saat ini masih hanya menyangkut aspek akademik, maka pendidikan seharusnya merupakan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual harus dikembangkan bersama. Kalau saja kecerdasan intelektual saja yang dikembangkan maka akibatnya kecerdasan itu lama kelamaan tergerus atau terkikis oleh perkembangan zaman karena rapuhnya kecerdasan emosional dan spiritual.¹⁰

Salah satu nilai karakter yang dapat dipilih adalah nilai religius. Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. yang menunjukkan bahwa segala perkataanya, perbuatan, dan pikirannya diusahakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.¹¹ Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang patuh terhadap ajaran agamanya, saling menghormati dan toleransi antar agama lain.¹² Salah satu cara untuk membentuk karakter religius pada siswa adalah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan agar meningkatkan ketaqwaan dan ketaatan pada mereka. Kegiatan keagamaan dalam agama Islam adalah segala aktifitas agama Islam dalam mempersiapkan peserta

¹⁰ Amalia Muthia Kansa. dkk, Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, Maret 2020, hal.160-165

¹¹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal.1

¹² Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal.70

didik untuk masa mendatang melalui pengajaran, bimbingan, dan latihan.¹³

Pembentukan karakter bisa dimulai dari Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah. Bagi pelaksanaan pendidikan karakter, usia Sekolah Dasar merupakan tahap yang penting, karena masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia Sekolah Dasar mengalami perkembangan fisik, motorik, dan kepribadian. Watak emosionalnya, moralnya, budi pekertinya tumbuh berkembang dengan pesat.¹⁴

Pendidikan karakter di kelas rendah sangatlah penting, karena pada masa pertumbuhan dan perkembangan siswa, mereka akan mudah menerima hal-hal yang diajarkan oleh seseorang, apalagi seorang guru yang tidak jarang mereka menolak hal-hal yang diajarkan olehnya. Pengajaran dan pembiasaan yang positif membawa hal yang positif juga bagi kepribadiannya. Melalui riset yang dilakukan terlihat bahwa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir sangat menjunjung tinggi aspek spiritualnya. Berbagai upaya banyak dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dibentuk agar siswanya mampu memiliki sifat religius dalam kepribadiannya. Sehingga setelah lulus nanti akan menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter religius agar berguna untuk kehidupan sekarang maupun kedepannya untuk membanggakan kedua orangtua mereka dan masyarakat.¹⁵

¹³ Nanik Nurhayati, *Peningkatan Motivasi dan Kegiatan Keagamaan melalui Penciptaan Suasana Religius di SMA Negeri Madiun*, (Malang: Thesis, 2010), hal.17

¹⁴ Miftahul Munawaroh, *Peran Pembiasaan Infak untuk Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Kelas 111 di MIN Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi, 2018)

¹⁵ Observasi di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir, Pada 15 Oktober 2021

Sehubungan dengan begitu pentingnya karakter religius bagi siswa guna menghadapi perkembangan zaman dan arus globalisasi yang semakin pesat, selain orangtua, guru juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didiknya. Apalagi sebagai guru kelas yang diberi tanggung jawab pada suatu kelas tertentu untuk membina, mengarahkan, bahkan mengawasi karakter mereka saat proses belajar mengajar baik dalam kelas maupun luar kelas. Untuk itu peneliti bermaksud untuk meneliti tentang “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Rendah di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas rendah melalui pembiasaan salam di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas rendah melalui pembiasaan membaca asmaul husna dan surah-surah pendek di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas rendah melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah siswa kelas rendah di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas rendah melalui pembiasaan salam di MI Hidayatuth Tholibin

Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas rendah melalui pembiasaan membaca asmaul husna dan surah-surah pendek di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas rendah melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah siswa kelas rendah di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini manfaat penelitian terbagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Secara Konseptual Teoritis

Untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan serta memberikan gambaran mengenai upaya Guru dalam pembentukan karakter religius siswa kelas bawah dengan praktis

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan bahwa setelah terungkapnya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, referensi dan bahan pertimbangan dalam program pembentukan karakter religius peserta didik kelas bawah.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan

wawasan serta dijadikan bahan alternatif guru dalam proses membentuk karakter religius bagi siswa, sehingga akan terwujudnya siswa yang patuh terhadap syariat agama, dan saling menghargai satu sama lain.

c. Bagi Siswa/Siswi

Hasil penelitian ini diharapkan terbentuknya karakter religius siswa kelas bawah, karena usaha dari guru yang mendidiknya untuk menghasilkan siswa yang patuh dalam menjalankan syariat agama.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan, bahkan sebagai acuan referensi untuk karya ilmiah untuk peneliti yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, menyelesaikan persoalan, dan mencari jalan keluar.¹⁶

b. Guru

Seorang guru dengan segala keilmuannya harus mampu mengembangkan potensi peserta didiknya. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan, pembaharuan, pengetahuan dan teknologi yang

¹⁶ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 1999), hal.568

berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.¹⁷

Menurut Sadirman dalam proses belajar mengajar guru merupakan komponen manusiawinya yang tentu memiliki peran penting dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul.¹⁸ Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, guru berarti orang yang tugasnya mengajar, dan mendidik.¹⁹

Seorang guru harus menguasai ilmu keguruan dan mempunyai strategi pembelajaran yang baik guna mencapai tujuannya sebagai generasi yang ulul albab dan insan kamil.²⁰ Guru kelas merupakan guru yang memiliki tugas untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai, dan membimbing setiap kegiatan siswa.²¹

c. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang mengikuti ajaran syariat yang telah ditentukan, saling menghargai dan toleransi antar penganut agama lain.²² Karakter religius yang bisa dibentuk dalam Madrasah meliputi taat beribadah, jujur, sopan disiplin dan bertanggung

¹⁷ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal.8

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hal. 1

¹⁹ Tim Redaksi Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) hal. 377

²⁰ Ahmad Barizi dan Muhammad idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 142

²¹ Fitrianti, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 6

²² Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 70

jawab.²³

d. Siswa

Menurut ketentuan umum UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁴

e. Kelas rendah

Tingkatan kelas di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah dibagi menjadi dua tingkatan yaitu tingkatan kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Rentang usia anak kelas rendah yaitu 6, 7, 8 sampai 9 tahun, dalam usia ini mereka masuk dalam golongan anak usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek, tetapi sangatlah penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini potensi yang dimiliki anak perlu didorong agar berkembang optimal.²⁵

Pertumbuhan fisik pada usia kelas rendah sebagai salah satu ciri perkembangan telah mencapai kematangan. Anak mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Anak usia 6-8 tahun mampu

²³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pres, 2002), hal. 110

²⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal.65

²⁵ Sekar Purbarini Kawuryan, *Karakteristik Siswa Kelas Rendah dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: UNY, 2011).

mengapresiasi bentuk emosionalnya kepada orang lain. Pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas rendah dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang membuat siswa berani mengungkapkan pendapatnya, memiliki rasa ingin tahu, dan menumbuhkan sikap jujur.²⁶

2. Secara operasional

Secara operasional yang dimaksud upaya guru kelas dalam membentuk karakter religius siswa kelas rendah di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana upaya atau usaha guru kelas, kendala yang dihadapi guru kelas dan solusi guru kelas dalam mengatasi kendala yang berhubungan tentang upaya guru kelas dalam membentuk karakter religius siswa kelas rendah. Guru kelas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan guru yang dikhususkan mengajar di kelas rendah yaitu kelas satu, dua dan tiga Madrasah Ibtidaiyah.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian-bagian dalam skripsi ini telah disusun secara sistematis dan berkesinambungan. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan yang digunakan dan disusun dalam tiga bagian yakni:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman

²⁶ Sri Anitah. dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: UT, 2008)

persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan dan masing-masing sub bab terbagi dalam beberapa bab:

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan. Konteks penelitian berisi tentang penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti mengenai fokus penelitian, peneliti menguraikan upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas rendah.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka ini berisi tentang deskripsi teori, memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan judul. Penelitian terdahulu terdapat skripsi dan jurnal yang mempunyai kemiripan dengan judul peneliti. Selanjutnya paradigma penelitian, paradigma penelitian menjelaskan tentang bagan-bagan yang di dalamnya mempunyai alur dari judul fokus penelitian sampai paparan hasil data.

Bab III Metode penelitian. Metode penelitian terdiri dari: Rancangan penelitian, berisi tentang pendekatan yang di gunakan serta alasan memakai pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti, dalam penelitian kualitatif sangat harus di lakukan karena penelitian adalah salah satu instrumen. Lokasi penelitian, menjelaskan tentang letak geografis dari sekolah atau madrasah yang akan diteliti. Sumber data, menguraikan hasil data yang dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data di lapangan. Analisis

data merupakan pemecahan masalah dalam penentuan apa yang di temukan dalam lapangan. Pengecekan keabsahan data untuk memperoleh kredibilitas data. Tahap-tahap penelitian proses jadwal penelitian yang di lakukan selama meneliti. Seluruh rangkaian dari metode penelitian tersebut di aplikasikan dalam penelitian “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Rendah MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung”.

Bab IV Hasil Penelitian, Pada bab IV hasil penelitian tersebut terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, analisis data. Deskripsi data berisi data hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan. Temuan penelitian mendeskripsikan dan menguraikan hasil temuan. Analisis data adalah penelahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan.

Bab V Pembahasan, pembahasan terdiri dari hasil rumusan masalah. Hasil penelitian yang di peroleh peneliti dari MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan yaitu teori singkat mengenai topik yang sudah dibahas peneliti atau hasil akhir dari penelitian, dan saran adalah rekomendasi penulis terkait topik yang sudah dibahas